

Peran Keterlibatan Orangtua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak di RA Al-Abror Kota Banjar

Ummu Laelatul Badriyah¹, Aang Andi Kuswandi², Dede Nurul Qomariah³

¹STITTNU Al-Farabi Pangandaran ; ummulaelatul@stitnualfarabi.ac.id

²STITTNU Al-Farabi Pangandaran ; aang@stitnualfarabi.ac.id

³STITTNU Al-Farabi Pangandaran ; dedenurul@stitnualfarabi.ac.id

Edu Happiness :
Jurnal Ilmiah Perkembangan
Anak Usia Dini

Vol 04 No 1 January 2025

Hal : 01-12

<https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v4i1.577>

Received: 10 January 2025

Accepted: 20 January 2025

Published: 31 January 2025

Publisher's Note: Publisher:
Lembaga Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat
(LPPM) STITNU Al-Farabi
Pangandaran, Indonesia stays
neutral with regard to
jurisdictional claims in
published maps and
institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the
authors. Submitted for possible
open access publication under
the terms and conditions of the
Creative Commons

Abstract

The aim of this research is to analyze the role of parental involvement in increasing children's learning motivation at RA Al-Abror, Banjar City. The type of research used is qualitative. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation techniques. The data analysis technique in this research is through data reduction, data presentation, and final conclusions. The results of this research show that the role of parental involvement in increasing children's learning motivation at RA Al-Abror, Banjar City has a significant impact. This is evident from children who are more enthusiastic and more confident in actively participating in school activities with parents who are involved, compared to children whose parents are not involved.

Keywords: Parental involvement, children's learning motivation

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana peran keterlibatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan akhir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar memberikan dampak yang signifikan. Hal ini terbukti dari anak-anak yang lebih semangat dan lebih percaya diri dalam berpartisipasi aktif di kegiatan sekolah pada orang tua yang terlibat, dibandingkan dengan anak yang orang tuanya tidak terlibat.

Kata kunci : keterlibatan orang tua, motivasi belajar anak.

Pendahuluan

Pada zaman seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat penting untuk mencapai tujuan pembangunan. Jadi, salah satu wahana untuk

meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan (Hasnawiah.,2014).

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, maka pelaksanaan proses pendidikan memiliki peranan yang sangat penting karena melalui proses pendidikan dapat menghasilkan penerus-penerus bangsa yang berkualitas, apabila proses belajar mengajar (PBM) dapat berlangsung secara efektif dan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna. Pendidikan dapat berlangsung di tiga institusi yaitu institusi keluarga (orang tua) sebagai orang pertama dan terpenting bagi anak, institusi sekolah sebagai institusi pendidikan formal, dan institusi masyarakat secara keseluruhan tata kehidupan dalam negara baik perseorangan maupun kelompok (Choerul Anwar, 2018).

Peran orang tua adalah posisi utama yang harus andil dalam mendukung keberhasilan anak terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak, dimana akan menentukan keberhasilan pada pendidikan anak di masa depan. Peran orang tua dalam pendidikan menurut Salahudin, sebagai berikut : Korektor, Inspirator, Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Fasilitator (Anisa Nur Azizah et al., 2022).

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat memberikan dampak positif apabila baik orang tua maupun guru memahami arti, bentuk, dan tujuan keterlibatan tersebut. Namun jika orang tua dan guru sendiri tidak memahami arti, bentuk, dan tujuan keterlibatan orang tua, maka hal tersebut dapat berdampak sebaliknya. Oleh karena itu, orang tua dan guru sangat perlu memahami apa sebenarnya arti dan pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan agar dapat menentukan tindakan yang tepat untuk sekolah anaknya. Adapun pendapat dari Henderson dkk dalam Ferara & Ferara, bahwa keterlibatan orang tua merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung belajar anak, baik di sekolah formal maupun di kursus belajar (Rahminur Diadha, 2015).

RA Al-Abror Kota Banjar merupakan Raudhatul Atfal Swasta yang terakreditasi B dan telah mendapatkan SK pendirian sejak pada tanggal 21 Mei 2001 dari Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Ciamis dengan Nomor Mi/19/V.C/PP.004.006.J/2001. RA Al-abror ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan anak usia dini di bawah naungan kemenag yang berdiri di antara luasnya 3 dusun, Dusun Batardawa, Dusun Rancabulus Dan Dusun Sindang Galih. Sekolah RA

yang memiliki banyak siswa/siswi dan alumni dari tahun ke tahun. Banyak dari alumni itu sendiri menyekolahkan anak-anaknya ke RA Al-Abror. Berdasarkan observasi yang dilakukan di RA tersebut, peneliti menemukan fenomena yang berkaitan dengan masalah belajar anak usia dini, dimana sebagian besar anak-anak kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Hal ini disebabkan karena orang tua kurang terlibat dalam pendidikan anaknya keterlibatan orang tua dalam pendidikan diperlukan di semua jenjang pendidikan, khususnya di lingkungan RA, Anak baru mulai membentuk kepribadiannya sendiri melalui pengembangan sikap moral, agama, sosial dan emosional pengembangan seluruh nilai-nilai tersebut hanya dapat dicapai secara optimal dengan tetap dilaksanakannya pendidikan di rumah dan sekolah, yang tentunya tidak lepas dari peran orang tua.

Hal tersebut didasari oleh pernyataan Mansur bahwa "orang tua memiliki tanggung jawab sejak akal pikiran anak belum sempurna sampai mereka mampu bertanggungjawab terhadap perbuatan mereka sendiri" (Rahminur Diadha, 2015).

Berdasarkan latar belakang masalah maka yang menjadi fokus penelitian secara umum "Peran Keterlibatan Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di RA Al-Abror" . Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah (1) peran keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar (2) faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif. Penelitian kualitatif dan deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menjabarkan sesuatu permasalahan dengan metode yang sudah ditetapkan dengan realitanya dan kondisi dilembaga tersebut. Penelitian ini mendeskripsikan dari berbagai sumber permasalahan yang dijadikan objek penelitian kami saat di lembaga tersebut. Penelitian ini menggunakan tehnik observasi dan wawancara, yaitu kita dapat melihat dan mendengar proyek penelitiannya secara langsung atau turun langsung ke lapangan. Dengan melihat objek secara langsung maka memperjelas kami untuk penelitian tersebut dan dibantu juga dari berbagai sumber seperti referensi dari internet, perpustakaan, dan Guru dilembaga tersebut.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Abror, Dusun Rancabulus, Desa Rejasari, Kecamatan Langensari, Kota Banjar.

Hasil dan Pembahasan

Peran keterlibatan orang tua sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini, oleh sebab itu orang tua sebaiknya membimbing anak dengan sebaik mungkin. Peran keterlibatan orang tua merupakan kewajiban orang tua dalam kehidupan pendidikan dan perkembangan anak mulai dari *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerja sama dalam masyarakat. Dalam konteks ini, sangat penting bagi orang tua untuk memberikan dukungan dan keterlibatan dalam proses pendidikan anak di Taman Kanak-Kanak (TK/RA). Orang tua tidak hanya menjadi pelaku utama dalam tumbuh kembang anak, namun juga merupakan mitra penting bagi guru dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas. Kehadiran orang tua di lingkungan pendidikan anak usia dini sangat menentukan terwujudnya sistem pendidikan yang kokoh. Ketika orang tua berpartisipasi aktif dalam pendidikan anak, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan penting. Hal ini sesuai dengan pandangan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan dan keluarga. Sayangnya, terdapat beberapa kendala dalam mendorong keterlibatan orang tua di RA Al-Abror Kota Banjar. Beberapa orang tua mungkin merasa kurang percaya diri dalam mendukung pendidikan anaknya, apalagi jika mereka sendiri memiliki latar pendidikan formal dan pengetahuan yang terbatas.

Peran keterlibatan orang tua merupakan Kewajiban orang tua dalam kehidupan pendidikan dan perkembangan anak mulai dari *parenting*, komunikasi, sukarelawan, pembelajaran di rumah, membuat keputusan, dan bekerja sama dalam masyarakat.

a. *Parenting*

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ibu Siti Hoeriah, S.Pd.I selaku kepala sekolah RA Al-Abror menyampaikan bahwa dari pihak sekolah seharusnya mengadakan kegiatan *parenting* seperti seminar tentang pendidikan anak usia dini, pelatihan atau *workshop*, bisa juga di isi dengan hari konsultasi atau bimbingan orang tua kepada dewan guru atau staff. Kegiatan seperti ini seharusnya diadakan dalam 3 bulan sekali atau paling sedikitnya 6 bulan sekali. Kegiatan *parenting* bertujuan untuk meningkatkan kesadaran orang tua bahwa

mengasuh anak perlu pengetahuan dan tidak boleh sembarangan, menyelaraskan kepentingan dan keinginan antara pihak keluarga dan pihak sekola. Namun di RA Al-Abror kegiatan *parenting* ini hanya baru rencana belum terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa RA Al-Abror Kota Banjar sebanyak tiga orang, mereka menyampaikan bahwa mereka menyadari dalam mengasuh anak perlu pengetahuan dan tidak boleh sembarangan, mereka hanya menggunakan naluri ke ibu an mereka dan pengalaman dan pengetahuan dari apa yang mereka dapat dan mereka lihat dulu dari ibunya. Mereka menerapkan pola asuh yang sama dalam meningkatkan motivasi atau semangat belajar anak, yaitu pola asuh demokratis, dimana orang tua berusaha untuk memperhatikan dan menghargai kebebasan anak, namun orang tua juga tetap memberikan bimbingan penuh kepada anak. Namun cara menunjukannya yang mereka lakukan berbeda-beda.

Menurut hasil wawancara bersama Ibu Siti Rohmah selaku Orang tua dari salah satu siswi kelas A1 menyampaikan, cara menunjukan bahwa anak merasa di dukung atau di motivasi oleh orang tua dengan berbagi cerita, memberikan *reward* dalam setiap pencapaiannya dan membiasakan belajar di rumah dengan memanfaatkan teknologi agar anak dapat memiliki pengetahuan tambahan.

Menurut hasil wawancara bersama Ibu Ela selaku Orang dari salah satu siswa kelas A2 menyampaikan, cara menunjukan bahwa anak merasa di dukung atau termotivasi dalam belajarnya dengan mengetahui minat dan bakat anak terlebih dahulu, karena menurut Ibu Ela semua anak itu memiliki kecenderungan kepintaran masing-masing, jadi sebagai yang berperan menjadi orang tua harus mengetahui minat atau bakat anak terlebih dahulu agar dapat tersalurkan, setelah itu orang tua berusaha memfasilitasi sesuai dengan minat dan bakat anak. Misalnya, anak Ibu Ela lebih suka dengan alam bebas atau bercocok tanam, karena memang laki-laki lebih suka bereksplorasi dari pada belajar yang aktifitasnya hanya duduk dengan buku dan pulpen, maka orang tua berusaha untuk mengerti dan mendorong eksplorasi dan kreativitas anak dengan memanfaatkan lingkungan dan alam sekitar, memberikan pujian dan *reward* agar anak lebih semangat, dan tentunya berbagi cerita di setiap harinya.

Sejalan dengan hasil wawancara bersama Ibu Nurlela selaku Orang tua dari salah satu siswi kelas B mengatakan, cara menunjukan bahwa anak merasa di

dukung atau termotivasi dalam belajarnya dengan berbagi cerita dengan orang tua mendengarkan, memahami perasaan anak, dan memberikan dorongan positif akan membantu anak dapat merasakan rasa aman dan percaya diri dalam proses belajar, memberikan pujian di setiap pencapaiannya dan membantu di waktu anak mengalami kesulitan belajar.

b. Komunikasi

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orang tua siswa RA Al-Abror mengatakan, bentuk komunikasi yang lebih banyak dilakukan oleh ibu dari pada ayah. Ayah hanya berkomunikasi jika sedang libur berkerja atau setelah pulang kerja, jika ibu memiliki waktu penuh untuk berkomunikasi dengan anaknya. Walaupun seperti itu, mereka memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak. Mereka kepada anaknya melakukan komunikasi dengan cara yang sama, yaitu komunikasi verbal dan non verbal.

Komunikasi juga dilakukan oleh ibu dengan guru untuk mengetahui perkembangan belajar anak. namun dari hasil wawancara ada salah satu orang tua yang tidak melakukan komunikasi kepada guru di karenakan beliau merasa bahwa anaknya sudah sangat terpantau baik perkembangan maupun pertumbuhan olehnya baik itu di sekolah ataupun di rumah.

Ibu Siti Hoeriyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah RA Al-Abror Kota Banjar menyampaikan bahwa, menjaga komunikasi antara orang tua dan guru harus lah terjalin secara rutin karena dengan menjaga komunikasi bukan hanya akan mendapatkan info mengenai perkembangan dan pertumbuhan anak namun orang tua atau pendidik juga dapat menyelaraskan bentuk pola asuh yang akan di terapkan kepada anak antara di sekolah dan di rumah.

Selain itu, orang tua juga menjalin hubungan baik antar orang tua atau wali murid lain di RA Al-Abror kota Banjar dengan saling berbagi informasi untuk mendapatkan ide atau dukungan terkait pendidikan anak.

c. Sukarelawan

Sukarelawan dalam penelitian ini bermaksud pada keterlibatan orang tua dalam bentuk bantuan dan dukungan yang ditunjukan secara langsung pada kegiatan belajar di sekolah anak ataupun di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua dan guru RA Al-Abror, dukungan yang dilakukan secara langsung diantaranya, terlibat dalam kegiatan

sekolah anak, jika di RA Al-Abror kegiatannya seperti kepanitian dalam sebuah acara perlombaan, menyiapkan konsumsi dalam sebuah kegiatan disekolah, berpartisipasi dalam merawat dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Bantuan materi dan dukungan langsung ini dilakukan bukan hanya untuk menumbuhkan rasa empati dan jiwa sosial pada anak, tapi kegiatan seperti ini juga dapat menumbuhkan rasa kepedulian dan memperkuat kekompakan antar orang tua atau wali murid. Numnun terkadang masih ada orang tua yang lebih mementingkan urusan pribadinya dan mengajak anaknya pergi bersama sehingga harus izin sekolah.

d. Pembelajaran Di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua siswa-siswi RA Al-Abror, kegiatan belajar di rumah biasanya dilakukan oleh ibu dengan membiasakan anaknya untuk belajar meskipun hanya dengan mengerjakan tugas dari sekolah saja, walau pun seperti itu peran ayah juga harus ada meskipun tidak serutin yang di lakukan seorang ibu.

Pembelajaran di rumah yang di lakukan oleh ayah ataupun ibu biasanya dengan menemani dan mengajari anak dalam mengerjakan tugas sekolah, menjadwalkan waktu belajar yang konsisten, dan membawa anak bereksplorasi dengan alam sekitar. Hal tersebut dilakukan agar anak menjadi lebih terampil baik dari motorik halusnya atau pun motorik kasarnya.

Namun berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Nurlela selaku orangtua dari salah satu siswi kelas B RA Al-Abror menyampaikan bahwa beliau ingin menerapkan dan menjadwalkan belajar di rumah secara teratur dengan harapan anak lebih paham pada pelajaran dan dapat menambah semangat dalam belajarnya namun sering kali anak sulit untuk di ajak belajar karena terbawa oleh teman nya pergi bermain atau terlanjur melihat *gadget*. Maka dari itu, beliau menyarankan anaknya belajar sebentar hanya untuk mengerjakan tugas dari sekolah saja dari pada tidak belajar sama sekali.

e. Membuat Keputusan

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orang tua murid RA Al-Abror mengatakan bahwa, pada bentuk pengambilan keputusan, tahap pertama yang mereka lakukan yaitu memberikan informasi atau pemahaman baik atau buruknya pilihan yang akan diambil pada anak, agar anak belajar

mempertimbangkan keputusan yang akan di ambil, setelah itu orang tua akan memberikan kebebasan memilih pada anak. Namun menurut Ibu Nurlela selaku orang tua dari salah satu siswa kelas B RA Al-Abror mengatakan bahwa hasil keputusan tetap pertimbangan dari kedua orang tua, karena orang tua lebih tau apa yang baik bagi anaknya.

f. Bekerja sama dengan masyarakat

Berdasarkan wawancara mendapatkan hasil bahwa, pada bentuk bekerja sama dengan masyarakat dalam hal meningkatkan motivasi belajar, orang tua mengajak anak untuk terlibat dalam aktifitas sosial, seperti ahad bersih (asih), pengajian, dan ta'ziah ketika ada yang meninggal. Mengajak anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan di luar sekolah untuk meningkatkan motorik dan komunikasi dengan berinteraksi dengan anak lain, seperti perlombaan dan rekreasi, mengikutsertakan anak dalam program pendidikan luar sekolah seperti olah raga. Ayah dan ibu menetapkan kebutuhan apa saja yang akan di berikan kepada anak untuk meningkatkan kualitas pendidikan anaknya. Pembagian tugas dan perhatian, orangtua menunjukkan adanya perbedaan di dalam keterlibatannya beraktivitas bersama anak.

Beberapa temuan di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa bentuk-bentuk keterlibatan orang tua menurut Epstein ada 6 yakni : *Parenting*, komunikasi, Suka Relawan, Pembelajaran di rumah, Mengambil Keputusan, Bekerjasama dengan masyarakat (Santiko dan Mariyati.,2015).

Selain itu temuan kami juga menemukan bahwa ditingkat pendidikan anak usia dini biasanya anak memang cenderung lebih ingin bermain dari pada belajar, disamping peran guru di sekolah, peran orang tua juga sangat lah dibutuhkan dalam pengaruh meningkatnya motivasi belajar anak. Orang tua harus mendorong dan mengarahkan anaknya agar anak dapat seimbang antara bermain dan belajar. Orang tua bisa melakukan berbagai cara agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Menurut Karen Smith Conway, Andrew Houtenville mengatakan bahwa siswa dengan prestasi yang baik merupakan efek positif adanya keterlibatan orang tua. Besarnya peran orang tua terhadap pencapaian prestasi anak sangatlah berharga. Menheere dan hooge juga mengatakan keberhasilan anak dipengaruhi adanya keterlibatan orang tua, yang dapat mendukung perkembangan kecerdasan, kemampuan literasi, prestasi, dan

motivasi anak (Rahayuningsih et al.,2022). Selaras dengan hasil penelitian terdahulu oleh Lilia Kusuma Ningrum dengan judul penelitian peran orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di Kelurahan Margorejo 25 Polos Kecamatan Metro Selatan, dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Institut Agama Islam Negri Metro yang memfokuskan penelitian pada peran orang tua, memberikan hasil bahwa peran orangtua dalam meningkatkan belajar anak dalam kategori cukup baik, namun ada beberapa hambatan yang di alami anak seperti bermain dengan teman sebaya di sekitar rumah, hp dan bermain game.

Berdasarkan hasil wawancara bersama beberapa orang tua siswa-siswi RA Al-abror Kota Banjar mereka mengatakan bahwa mereka selalu berusaha untuk melibatkan diri dalam setiap proses pendidikan yang dilalui anaknya, baik pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah, karena mereka sadar bahwa perannya sangat berpengaruh pada semangat belajar anak. Bentuk keterlibatannya bermacam-macam caranya di sesuai kan dengan karakter anaknya masing-masing, namun terkadang ada juga orang tua yang lebih mementingkan aktivitas pribadi dari pada terlibat dalam proses pendidikan anak, contohnya orang tua lebih mementingkan pergi arisan dengan temannya dari pada pergi kegiatan bersih bersih di sekolah. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dengan judul penelitian bentuk keterlibatan orangtua pada anak TK yang berprestasi melukis di Sidoarjo pada tahun 2019 oleh Ian Santikko,dkk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orangtua yang tidak bekerja akan dapat memberikan perhatiannya pada aktivitas belajar anak, bahkan orangtua yang tidak bekerja juga dapat lebih terlibat pada perkembangan anak. Bentuk keterlibatan orangtua dari seorang ibu lebih memiliki keragaman bentuk atau lebih variatif di bandingkan dengan bentuk keterlibatan seorang ayah, hal ini diduga karena seorang ayah yang rata-rata bekerja. (Ian Santikko and Lely Ika Mariyati, 2016).

Karena tugas orangtua adalah membimbing anak dalam menyelesaikan masalah dan membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Faktor penurunan motivasi belajar pada anak dalam penelitian ini adalah kurangnya dorongan dalam belajar diakibatkan orang tua menerapkan pembelajaran dirumah yang kurang menarik, adanya konflik antar teman,orang tua kurang keterlibatan dalam proses pendidikan anak dan kurangnya komunikasi antara

guru dan orangtua. Dalam meningkatkan motivasi belajar anak, Orang tua di RA Al-Abror Kota Banjar berperan dalam membantu anak agar mencapai kemandirian dalam memotivasi diri sendiri, membantu anak dalam memahami kekuatan dan kelemahan diri sendiri, membantu anak dalam membangun keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan, dan juga membantu anak dalam membangun hubungan sosial yang positif dan sehat. Hal ini selaras dengan hasil penelitian oleh Destia Larasati dengan judul penelitian peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Semanan 08 Pagi Jakarta Barat selama pandemi covid-19 dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2021 mendapatkan hasil bahwa hasil uji korelasi yang telah dilakukan antara variabel peran orang tua dengan variabel motivasi belajar menggunakan product moment, diperoleh data uji korelasi dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05, sehingga diperoleh hasil r hitung $> r$ tabel ($0,830 > 0,349$) dengan nilai p value signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya H_0 ditolak, H_1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara peran orang tua dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Semanan 08 Pagi. Adapun hasil korelasi antara peran orang tua dan motivasi belajar kelas IV termasuk dalam kategori sangat baik (Larasati.,2021).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, dewan guru, dan orang tua siswa-siswi RA Al-Abror mengenai peran keterlibatan orang dalam meningkatkan motivasi belajar anak, berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas terbukti bahwa orangtua sangat berperan penting dalam pembentukan sifat dan karakter anak, maka dari itu orangtua harus mampu mengenali dan memahami masalah apa yang sedang anak lalui.

Maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orangtua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar. Melalui teknik dan strategi yang tepat orangtua dapat membantu anaknya agar mencapai tujuan belajar mereka dan memperoleh kesuksesan di masa depan. Secara garis besar penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar harus berperan aktif dalam memberikan dorongan terhadap anak agar anak terus ingin belajar dan dapat membagi waktu belajar dengan baik (Azizah et al.,2014).

Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan diatas mengenai peran keterlibatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar. Maka penulis akan mengemukakan beberapa hal terkait bagaimana peran keterlibatan orangtua dan apa saja faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar. Peran dan bentuk keterlibatan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak di RA Al-Abror Kota Banjar dilakukan dengan 6 bentuk yakni dengan *Parenting*, komunikasi, suka relawan, pembelajaran di rumah, pembuatan keputusan, dan bekerja sama dengan masyarakat. Dari ke 6 bentuk tersebut yang paling dominan yang di terapkan oleh orangtua di RA Al-Abror adalah pembelajaran di rumah, karena menurut mereka dengan pembelajaran di rumah anak dapat mengoptimalkan belajar dan dapat menambah pemahaman dan pembelajaran baru di luar pembelajaran sekolah, biasanya di lakukan dengan merencanakan pembelajaran di rumah, kreatifitas dalam pembelajaran, evaluasi dan pemantauan, dan mengatur keseimbangan antara belajar dan istirahat.

Sedangkan Faktor yang mempengaruhi keterlibatan orangtua dalam meningkatkan belajar di RA Al-Abror Kota Banjar. Ada beberapa faktor yaitu pengetahuan yang mendalam tentang cara membimbing anak dengan benar, komunikasi dan pertemanan yang baik antar orang tua atau wali murid dan Kekompakan antara orang tua dan guru.

Referensi

- Azizah, Anisa Nur, Siti Wahyuningsih, Anjar Fitrianingtyas, (2022). Universitas Negeri, And Sebelas Maret. "Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Selama Program Belajar Dari Rumah." *Cendekia, Jurnal Kumara* 1, No. 1
- Choerul Anwar Badruttamam. (2018). "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Terhadap Peserta Didik." *Jurnal Cendekia* 10, No. 02: Hlm. 123-132.
- Diadha, Rahminur. (2015). "Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak." *Edusentris* 2, No. 1: 61.
<https://doi.org/10.17509/Edusentris.V2i1.161>.
- Hasnawiah. (2014). "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Belajar

Anak Di Desa Panincong Kec. Marioriawa Kabupaten Soppeng.” *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, , Hlm. 1–89.

Larasati, Destia. (2021). “Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Semanan 08 Pagi Jakarta Barat Selama Pandemi Covid-19 Destia Larasati 1441 H / 2021 Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sdn Semanan 08 Pagi Jakarta Barat Selama Pandemi Cov,”, Hlm. 8.

Qomariah & Yusuf, (2024). Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Anak Usia Dini: Konteks Komunikasi Ayah-Anak. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, Vol. 8 No. 1.

Rahayuningsih, Sri, Lita Latiana, Yuli Kurniawati, And Sugiyo Pranoto. (2022). “Model Pelibatan Orang Tua Dalam Blended Learning Untuk Meningkatkan Percaya Diri Anak” 6, No. 5: 490. Hlm. 1–9.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2685>.

Santikko, Ian, And Lely Ika Mariyati. (2019). “Bentuk Keterlibatan Orang Tua Pada Anak Tk Yang Berprestasi Melukis.” *Jurnal Psikologi Poseidon* 2, No. 1: Hlm. 58–66. <http://journal-psikologi.hangtuah.ac.id/index.php/jurnal1>.